

**PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN BAHAN AJAR MEMBACA MENULIS  
PERMULAAN KELAS I TEMA DIRIKU SUB TEMA TUBUHKU SD MUHAMMADIYAH  
KARANGTURI BANTUL**

Yoghy Oktavianto, Sunarti  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
yoghyokatvianto@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui cara mengembangkan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan (2) mengetahui kelayakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan kelas 1 di SD Muhammadiyah Karangturi ditinjau dari ahli materi dan ahli media. (3) mengetahui daya tarik siswa buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan di SD Muhammadiyah Karangturi ditinjau dari respon guru dan respon siswa. (4) mengetahui efektifitas buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan di SD Muhammadiyah Karangturi ditinjau dari *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut; (1) peneliti telah menghasilkan produk suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pengembangan. (2) Hasil dari ahli materi berkriteria baik dengan skor nilai, skor 57 berada pada interval 47-60. Ahli media total skor 56 dengan interval 53-63 berkriteria sangat baik. (3) Hasil angket respon siswa saat uji coba produk diperoleh presentase 100% memiliki kriteria sangat baik dan saat uji coba pemakaian diperoleh presentase 92,20% memiliki kriteria sangat baik. Hasil respon guru 66 dengan interval 52-68 memiliki kriteria baik. (4) Hasil uji *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 85,42 dan rata-rata kelas kontrol 64,79. Hal ini dibuktikan dari uji *t* yang menghasilkan nilai *t* hitung 7.892 sedangkan *t* tabel dengan DB 46 diketahui nilai kritis *t* tabel 2.021. Berdasarkan data yang disebutkan diatas terbukti bahwa buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif digunakan.

**Kata kunci:** Pengembangan, buku suplemen bahan ajar, membaca menulis permulaan

**Abstract**

*This study aims to (1) find out how to develop a book of supplement learning materials to read the initial writing (2) to know the feasibility of the book of instructional materials to read the writing of the beginning of class 1 in SD Muhammadiyah Karangturi in terms of material experts and materials experts (3) pull students the development of the book supplement teaching materials read the writing of the beginning at SD Muhammadiyah Karangturi in terms of teacher response and student response. (4) to know the effectiveness of the book of supplement learning materials to read the initial writing in SD Muhammadiyah Karangturi viewed from pretest and posttest.*

*The results of the study are as follows: (1) the researcher has produced the supplement product of reading learning material to write the beginning in accordance with the development steps. (2) The result of the material expert with good score with score score 57 is at interval 47-60. Expert of total score 56 material with interval 53-63 very good criterion. (3) Result of questionnaire of student response when product test is obtained 100% percentage have very good keriteria and when trial usage is obtained percentage 92,20% have very good keriteria. the response of teacher 66 with interval 52-68 has good criteria. (4) Result of post test of experiment class got higher value compared to control class with experiment class average 85,42 and average control class 64,79. It is proved from *t* test that yield *t* value of 7.892 while *t* table with DB 46 is known critical value *t* table 2.021. based on the above mentioned data it is read that the supplement book of the reading material of the effective start writing is used.*

*Keywords: Development, textbook supplement book, read write start*

## PENDAHULUAN

Menurut Gilet dan Temple dalam (Syafi'ie 1999:6) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Mereka yang tidak gemar membaca telah menuju ke proses pembodohan. Hal ini karena membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca wawasan pengetahuan dan kecerdasan semakin luas. Bila hal ini tidak banyak dimiliki maka dengan sendirinya kita akan tersingkir dalam kompetensi di arus globalisasi. Untuk menjadi cerdas seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan hanya bisa diperoleh melalui membaca. Dalam proses belajar di sekolah, metode pengajaran pada umumnya masih berjalan satu arah. Guru dianggap sebagai sumber pengetahuan dan pemilik informasi utama.

Siswa dianggap sebagai penerima informasi sehingga perlu disampaikan melalui bahasa lisan. Berhubungan dengan hal tersebut pemilihan bahan bacaan harus dilakukan dengan cermat, bersifat mendidik, mengandung norma dan nilai moral, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hampir sebagian besar bacaan anak mengandung unsur kejahatan atau seks sehingga sangatlah berbahaya bagi anak berusia 6-10 tahun karena pada umur tersebut anak sudah berfikir objektif dan rasionalis. Peneliti mengambil tempat di SD

Muhammadiyah Karangturi dikarenakan peneliti banyak menjumpai sewaktu observasi banyak siswa kelas I sampai kelas VI masih banyak yang membaca kurang lancar dan pemahaman akan bacaan sangatlah kurang. Apalagi karena kelas I tematik siswa harus menemukan ataupun memecahkan masalah sendiri berdasarkan penemuan jika anak kurang lancar dalam membaca akan menghambat anak dalam penemuannya sehingga informasinya hanya berpusat pada guru.

Kurangnya daya tarik siswa terhadap buku ajar sehingga membuat minat baca siswa sangatlah kurang. Apalagi di jaman sekarang ini dengan adanya internet dan telepon genggam yang mendukung anak-anak sangatlah lebih tertarik dengan telepon genggam yang banyak fitur-fitur yang disukai anak daripada buku. Banyak orang tua yang sekarang ini membekali ke anak selain buku. Buku hanya digunakan sebagai pelengkap isi tas bagi anak bukan untuk dibaca. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan buku suplemen bahan ajar keterampilan membaca menulis permulaan sangatlah penting dalam penanaman konsep dan melatih siswa dalam membaca dan memahami suatu bacaan sehingga nantinya dikelas atas tidak membartakan anak dalam menuntut ilmu. maka dari itu dapat diambil rumusan masalah Bagaimana cara mengembangkan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan siswa SD Muhammadiyah Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul dalam mempengaruhi minat baca siswa? Bagaimanakah kelayakan buku suplemen

bahan ajar membaca menulis permulaan ditinjau dari validasi ahli materi dan ahli bahan ajar kelas 1 SD Muhammadiyah Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul? Bagaimana daya tarik siswa buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan di SD Muhammadiyah Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul? Bagaimana keefektifan buku suplemen bahan ajar menulis membaca permulaan di SD Muhammadiyah Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul?

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan pada bidang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia, serta memberikan gambaran tentang prestasi siswa bagaimana pengembangan bahan ajar buku keterampilan membaca yang nantinya siswa akan lebih lancar membaca dan pemahaman membaca yang meningkat. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan evaluasi dan memberikan masukan yang positif pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi guru, untuk menggunakan metode yang tepat, membantu guru dalam usaha mencapai bentuk pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Bagi siswa membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca, meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa dalam membaca. Sedangkan bagi peneliti yaitu menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman yang bermakna serta dapat diimplementasikan bagi peneliti kepada siswa dikemudian hari, memberi wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai materi

yang diteliti serta menggali informasi lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

Menurut Kurniasari (2014:463) buku suplemen adalah buku yang dipergunakan untuk mendampingi atau melengkapi buku utama. Pengertian ini sejalan dengan menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 5 bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Menurut KBBI (2008:1359) suplemen adalah sesuatu yang ditambahkan untuk melengkapi.

Bahan ajar adalah seperangkat saran atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008: 40). Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut H.G Tarigan (1983: 7) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Maksudnya ialah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas adan agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Jika diamati secara cermat membaca tentu memiliki nilai

lebih dari hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang grafis.

Menurut Barrs (suparno dan Yunus, 2008:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah pesan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjibto (2011: 5) pembelajaran merupakan usaha sadar guru /pengajar untuk membantu siswa atau peserta didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek mengajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien jika ditunjang adanya sumber belajar bagi siswa, seperti suplemen buku siswa atau buku penunjang pembelajaran. Rena (2014: 4) mengatakan bahwa salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah suplemen buku atau buku penunjang pembelajaran sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya di antaranya memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, memberi informasi yang akurat dan terbaru, dan

memberi motivasi yang positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

Menurut Savage (1989:4) mengatakan bahwa membicarakan dan mendiskusikan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpisah merupakan hal yang tidak wajar dan terlalu dibuat-buat sebab sebenarnya kemampuan keempat kemampuan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Namun, dalam pembelajaran kemampuan berbahasa , keempat aspek itu masing-masing dapat memperoleh kesempatan untuk diberi penekanan.

Siswa sekolah dasar berada di usia 6-12 tahun. Usia ini termasuk kedalam masa kanak-kanak lanjut. Menurut Luci Nuryanti (2008:36) menyatakan bahwa masa kanak-kanak lanjut juga sering disebut usia sekolah artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak-anak usia ini menjadi titik pusat perkembangan fisik,kognisi, dan psikososial. Masa ini adalah masa dimana kanak-kanak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas prilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, orang tua siswa, teman sebaya, dan orng lainnya. Siswa kelas I SD berada pada rentang umur 6-7 tahun dan berada pada tahap Pra-Operasional dan berada pada awal tahap Operasional Konkret. Siswa kelas I sudah mampu belajar dalam pendidikan formal namun, masih berpikir secara konkret

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-

produk yang digunakan dalam pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 297).

**Tabel 1 : desain uji coba**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$O_{E1}$	X	$O_{E2}$
Kontrol	$O_{K1}$		$O_{K2}$

(dimodifikasi dari Sugiyono, 2013: 118)

Peserta didik yang terlibat sebagai objek uji cobaterdiri dari dua kelompok yaitu:uji coba terbatas yaitu siswa kelas 1B yang terdiri dari 5 siswa dan uji coba lapangan yaitu kelas 1B yang terdiri dari 24 siswa. Siswa kelas 1A sebagai kelas kontrol dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, diantaranya angket dan tes. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, angket, dan tes. Untuk mengetahui validitas butir soal, menggunakan teknik korelasi product moment. Teknik korelasi product moment adalah salah satu teknik statistik inferensial yang banyak digunakan dalam kegiatan tes. Pada pengujian butir teknik ini digunakan untuk menguji hubungan antara skor butir dengan jumlah skor yang diperoleh siswa (Sunarti dan Selly, 2014: 91-92). Validitas butir soal dinyatakan dengan koefisien korelasi, untuk validitas

konstruksi dapat ditentukan dengan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010).

Sebuah butir soal dikatakan reliabel apabila butir soal tersebut mempunyai atau dapat memberikan hasil yang tetap dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus K- R20. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.soal yang terlalu mudah kurang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan soal yang terlalu sulit cenderung membuat siswa putus asa dalam mengerjakan.Daya beda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Butir soal yang baik adalah soal yang memiliki indeks daya beda 0,3 sampai 0,7.

Penilaian kualitas produk oleh ahli materi, ahli media dan respon guru menggunakan skala Linkert. Dengan skala ini, maka variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dan pertanyaan. Skor tersebut diolah dengan mengubah skor menjadi suatu nilai menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP merupakan penilaian yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil yang diperoleh dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014:180). Patokan nilai yang ditetapkan adalah B (baik).

Pengumpulan data dari angket respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan skala Guttman dengan jawaban“Ya”

dan “Tidak”. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan. Keefektifan belajar dilakukan didalam uji coba lapangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan pada pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku kelas I dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional yang bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis pembelajaran tersebut. Kemudian untuk pembuktian menggunakan uji secara statistik.

## HASIL PENELITIAN

Pada sub bab hasil penelitian ini akan disajikan proses pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yaitu proses validasi suplemen bahan ajar oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan uji coba produk buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yang berisi berupa tanggapan guru terhadap buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan. Berikut merupakan uraian dari penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh Sugiyono dan buku metode penelitian pendidikan. Kelayakan buku suplemen ditinjau dari hasil penilaian dan ahli bahan ajar menunjukkan hasil sebagai berikut: skor total yang diperoleh yaitu dalam butir penilaian yang berjumlah 57 dengan rata-rata

3,8. Apabila dikonversikan berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan, skor 57 berada pada interval 47-60. Berdasarkan konversi interval skor rata-rata kualitas materi yang digunakan mendapat nilai B dengan kriteria baik. Hasil penilaian ahli bahan ajar skor total yang diperoleh 56 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,3. karena skor yang diperoleh adalah 56 dengan interval 53-63. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut ahli bahan ajar kualitas produk dinilai dari aspek pembelajaran adalah A dan berkriteria Sangat Baik.

Daya tarik siswa ditinjau dari hasil respon siswa menunjukkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji coba pemakaian yang diperoleh dapat dikelompokkan ke dalam tabel persentase di bawah ini.

**Tabel 2: Hasil Respon Siswa Saat Uji Coba Pemakaian**

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	13-15	Sangat baik	20	83,3
2	10-12	Baik	4	8,33
3	7-9	Cukup	-	-
4	4-6	Kurang	-	-
5	1-3	Sangat kurang	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai D sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapat nilai D dengan kriteria kurang, siswa yang mendapatkan nilai C sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapatkan nilai C dengan kriteria cukup, siswa yang mendapat nilai B sebesar 8,33% atau sebanyak 4 siswa yang mendapatkan nilai B dengan kriteria baik, siswa yang mendapatkan nilai A sebesar 83,3% atau sebanyak 20 siswa yang mendapatkan nilai A dengan kriteria sangat

baik. Berdasarkan hal tersebut maka nilai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan adalah sangat baik atau dapat dikatakan bahwa merespon positif adanya buku suplemen membaca menulis permulaan.

Setelah melakukan ujicoba produk dan uji coba lapangan siswa memberikan respon terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku suplemen membaca menulis permulaan tema diriku subtema tubuhku kelas I. Berikut ini rangkuman hasil respon siswa terhadap penggunaan buku suplemen membaca menulis permulaan pada pembelajaran tematik

**Tabel 3: Rangkuman Hasil Respon Siswa Terhadap Media**

No	Uji coba	Persentase	Nilai	Keterangan
1	Uji coba terbatas	100%	A	Sangat baik
2	Uji coba lapangan	94%	A	Sangat baik
Rata-rata		97%		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari respon siswa yang dilaksanakan yaitu 97% persentase tersebut berada pada interval 85-100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari respon siswa memiliki nilai A sehingga dari respon siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku dengan menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yang sudah dikembangkan oleh peneliti berkriteria sangat baik.

Keefektifan Buku Suplemen Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan Hasil uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data

dari hasil penelitian sebenarnya berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dari data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan program komputer *SPSS 16.00 for windows*. Data yang diuji adalah perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

**Tabel 4: Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata Rata
1	Kelas IB (eksperimen)	24	60,21
2	Kelas IA (kontrol)	24	61,46
Total		48	121,67

**Tabel 5: Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata Rata
1	Kelas IB (eksperimen)	24	85,42
2	Kelas IA (kontrol)	24	64,79
Total		48	121,67

**Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
Kelaskontrol	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilaipretest 1	.180	24	.042	.944	24	.196

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
Kelaskontrol	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilaipostes 1	.145	24	.200	.946	24	.227

a. Lilliefors Significance Correction  
\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas I A sebesar 0,042 dan posttest kelas I A sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi pretest dan posttest lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai pretest	.160	23	.131	.953	23	.331

**Tabel 9: Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai 1 posttest	.152	23	.181	.949	23	.283

Dari hasil uji normalitas kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas I B sebesar 0,131 dan posttest kelas I B sebesar 0,181. Karena nilai signifikansi pretest dan posttest lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 10: Hasil Uji t Pretest**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai pretest	Equal variances assumed	.002	.965	-.405	46	.687	-1.250	3.083	-7.456	4.956
	Equal variances not assumed			-.405	45.933	.687	-1.250	3.083	-7.457	4.957

Berdasarkan tabel diatas tidak ada perbedaan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan tingkat kehormogenan skor siswa pada variabel penelitian yang diukur.

**Tabel 11: Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	46	.965

Dari tabel diatas dapat dilihat tabel *test homogeneity of variace* dengan taraf signifikansi (sig.) menunjukkan hasil 0,926 jika nilai (sig.) lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai *pre-test* tersebut homogen.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan anantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji t menggunakan SPSS 16.00

**Tabel 12: Hasil uji t Independent Sample Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Nilai posttest	Equal variances assumed	.025	.878	7.882	41	.013	30.02900	2.97228	16.12410	36.00000	
	Equal variances not assumed			7.882	44.551	.013	30.02900	2.97228	16.12410	36.00000	

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0.000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari *alpha* yang ditetapkan yaitu  $\alpha=0,05$  atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa khususnya



kelas eksperimen yang menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan tema diriku subtema tubuhku kelas I yang telah dikembangkan dibandingkan kelas kontrol

## PEMBAHASAN

Buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan dikembangkan dalam pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku kelas I. Pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan dimulai dengan menganalisis masalah sehingga peneliti mengetahui bahwa buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yang digunakan di sekolah kurang menarik bagi anak untuk membaca dan keterbatasan dalam penggunaannya, guru belum aktif sepenuhnya untuk dalam menarik siswa dalam membaca, dan di era globalisasi orangtua dirumah sseringkali membiarkan anaknya untuk memegang *handphone* daripada buku bacaan ataupun buku pelajaran.

Buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan peneliti melakukan pengembangan dengan cara validasi dengan ahli materi dan ahli bahan ajar. Hasil validasi yang dilakukan dari ahli materi yaitu dilihat dari beberapa aspek menunjukkan hasil berkriteria sangat baik sedangkan hasil validasi ahli bahan ajar yaitu menunjukkan dari beberapa aspek berkriteria baik.

Kelayakan kualitas pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan menurut ahli materi yang ditinjau dari semua aspek berkriteria baik. skor total yang diperoleh yaitu dalam butir penilaian

yang berjumlah 57 dengan rata-rata 3,8. Apabila dikonversikan berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan, skor 57 berada pada interval 47-60. Berdasarkan konversi interval skor rata-rata kualitas materi yang digunakan mendapat nilai B dengan kriteria baik.

Sedangkan dari ahli bahan ajar ditinjau dari penilaian 13 aspek dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh 56 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,3. karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,3 dengan interval 53-63. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut ahli bahan ajar kualitas produk dinilai dari aspek pembelajaran adalah A dan berkriteria Sangat Baik..

Daya tarik siswa setelah menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan sudah layak dapat diketahui melalui respon siswa menunjukkan hasil rata-rata nilai dari respon siswa yang dilaksanakan yaitu 97% persentase tersebut berada pada interval 85-100%. berdsarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari respon siswa memiliki nilai A sehingga dari respon siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku dengan menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan yang sudah dikembangkan oleh peneliti berkriteria sangat baik.

Buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah Karangturi. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menghasilkan nilai t hitung 7.892 sedangkan t tabel degang DB 46 sehingga diketahui nilai kritis t tabel 2.021.

harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Jadi  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif ditinjau dari prestasi. Hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata *posttest* kelas IB (eksperimen) yaitu 85,42 sedangkan kelas IA (kontrol) 64,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih banyak dibanding kelas kontrol.

Hasil tes pada kelas eksperimen memiliki peningkatan dari 60,21 menjadi 85,42 sedangkan kelas kontrol terdapat peningkatan dari 60,46 menjadi 64,79. Peningkatan hasil tes kontrol tidak sebesar hasil tes kelas eksperimen. Terdapat keefektifan pada kelas yang menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan dengan kelas yang tidak menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan. Hal tersebut juga didukung dengan nilai uji coba lapangan dengan rata-rata 92,20. Rata-rata dari respon siswa pada saat uji coba pemakaian lapangan yaitu berkriteria sangat baik sehingga terbukti bahwa kualitas pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan pada pembelajaran tematik tema diriku subtema tubuhku ditinjau dari respon siswa memiliki kriteria sangat baik.

Sejalan dengan penelitian yang terdahulu penelitian dari Veronica Visiatiwi Ratna Dewi, pengembangan buku suplemen muatan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa buku suplemen menghasilkan skor 4,2 dari ahli media dan 4,27 dari pakar bahasa

indonesia atau ahli materi yang memiliki kualifikasi “sangat baik”, skor 4,86 respon guru kelas 1A dan 4,51 dari respon guru bahasa indonesia kelas 1B yang juga memiliki kualifikasi “sangat baik” serta rerata skor 4,71 respon siswa kelas I yang juga memiliki kualifikasi “sangat baik”. Dengan demikian buku suplemen membaca permulaan yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai bahan ajar membaca menulis permulaan dalam skala yang lebih bagus, dan penelitain dari Siska Estri pangestika, penembangan buku suplemen muatan bahasa indonesia kelas III semester 2 SD Negeri Somokaton 1 berdasarkan validasi pakar bahasa indonesia atau ahli media menghasilkan skor rerata 3,87 (baik), respon guru kelas III menghasilkan rerata 4,82(sangata baik), dan respon siswa kelas III menghasilkan 4,90 ( sangat baik). Berdasarkan validasi ahli materi memeperoleh skor rerata 4,46 dan termasuk kategori sangat baik. Jadi pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif digunakan dalam pembelajaran siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada saat pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peneliti melakukan pengembangan dengan langkah langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi desain, uji coba pemakaian, revisi desain, produksi masal.

Kelayakan pengembangan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan sudah layak untuk digunakan. (menurut ahli materi yang ditinjau dari semua aspek berkriteria baik. skor total 57 dengan rata-rata 3,8. ahli bahan ajar skor total 56 dan skor rata-rata 4,3 dengan kriteria sangat baik).

Daya tarik siswa setelah menggunakan buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan sudah menarik bagi siswa. (Respon siswa menunjukkan hasil rata-rata 97% berkriteria sangat baik).

Buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah Karangturi. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menghasilkan nilai t hitung 7.892 sedangkan t tabel degang DB 46 sehingga diketahui nilai kritis t tabel 2.021. harga t hitung lebih besar dari t tabel. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel maka buku suplemen bahan ajar membaca menulis permulaan efektif ditinjau dari prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi, Bambang Sutjibto. 2011. *Media Pembelajaran Manual*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Henry Guntur Tarigan, 1976. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 22 Juni 2017.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Rena. 2014. *Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar terhadap Moti*

*vasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografidi Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu* (Online), (<http://www.download.portalgaruda.org>), Diakses 20 Juni 2017.

- Savage.1986. *Wriing k-7, Teaching Notes*, Australia. Curriculum Branch Education Department of West Australia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly R. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetah iLangkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Yunus, 2008, *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas terbuka.
- Syaff'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Malang: IKIP